

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data serta temuan penelitian yang terdapat dalam BAB IV serta pembahasan yang terdapat pada BAB V, peneliti akan memberikan kesimpulan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Persamaan *Wasathiyah* dan *Nostra Aetate* memiliki persamaan dalam hal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menolak secara tegas paham-paham ekstrimisme, radikalisme, serta fanatisme, menerima keragaman dalam hal apapun, serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan kehidupan dunia yang aman dan damai tanpa adanya konflik juga untuk memelihara serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Perbedaan *Wasathiyah* lebih menjelaskan serta menerapkan sikap moderat dalam berbagai bidang sedangkan *Nostra Aetate* hanya mengembangkan cinta kasih dan mementingkan kegiatan dialog agama dan kerja sama dengan pemeluk agama lain, *Wasathiyah* menjelaskan tidak mengakui kebenaran selain Islam berbeda dengan *Nostra Aetate* mengakui kebenaran serta kesucian agama lain, *Wasathiyah* memiliki penyebutan yang berbeda khususnya di Indonesia sedangkan *Nostra Aetate* memiliki satu persamaan, *Wasathiyah* sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW sedangkan *Nostra Aetate* dokumen hasil pembauan

Gereja, penerapannya *Wasathiyah* lebih tidak mengganggu satu sama lain sedangkan penerapan *Nostra Aetate* bahkan ikut mengembangkan kekayaan agama lain.

2. Implementasi *Wasathiyah* Pada tokoh muslim FKUB Kota Kediri kegiatan dialog untuk menjaga silaturahmi dengan pemeluk agama lain mengadakan pertemuan Jum'at Kliwon, toleransi untuk bisa saling mengayomi antara yang mayoritas dengan yang minoritas, saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan, mengenalkan moderasi beragama pada umat Islam di Kediri dengan menyelipkan moderasi beragama pada kegiatan pengajian yang dilakukan tokoh muslim FKUB, mengenalkan *Wasathiyah* dengan mendatangi sekolah serta mengadakan dan mengadakan penataran kepada penyuluh agama dan tokoh masyarakat penyampaian mengenai *Wasathiyah* di sekolah maupun di masyarakat telah disampaikan mayoritas tokoh muslim FKUB sehingga menjadi bukti yang kuat hal itu memang terjadi serta pertemuan Jum'at Kliwon termuat dalam berita POLRESKEDIRIKOTA.COM.
3. Implementasi tokoh umat Gereja mewartakan nilai moderasi beragama dalam *Nostra Aetate*, dialog agama untuk menjaga persaudaraan antar umat beragama, sikap toleransi dengan mengembangkan rasa cinta kasih sesama manusia, ikut mengembangkan kekayaan agama lain salah satu tokoh umat Gereja juga mengadakan bakti sosial dengan membantu sesama tidak hanya dari kalangan Katolik tetapi semua orang yang membutuhkan.

B. Saran

Setelah melakukan analisa serta pengamatan yang mendalam, peneliti memberikan beberapa saran :

1. Tetap melakukan kegiatan-kegiatan moderasi beragama yang sempat terhenti akibat pandemi.
2. Melakukan pengenalan kepada masyarakat umum mengenai moderasi beragama atau *Wasathiyah* dan *Nostra Aetate* secara berkala.
3. Bekerjasama memberantas paham-paham yang cukup berpengaruh memecah persatuan bangsa dan kerukunan antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022, Juli 28). Dipetik Juni 27, 2023, dari kedirikota.go.id:
<https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/15380/doa-bersama-antar-umat-beragama-di-hari-jadi-ke-1143-kota-kediri-ini-harapan-wali-kota>
- 6, L. (2012, September 04). Dipetik Januari 26, 2023, dari LIPUTAN 6.COM:
<https://www.liputan6.com/global/read/434730/konflik-agama-pecah-lagi-di-irlandia-utara>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Antasari Press.
- adminjatim. (2015, Juli 13). Dipetik Juni 27, 2023, dari jatim.kemenag.go.id:
<https://jatim.kemenag.go.id/berita/274133/peranan-fkub-dalam--pemantapan-kerukunan-umat-beragama>
- Anam, W. (2021). *Potret Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kediri*. Kediri: IAIN KEDIRI PRESS.
- Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Prespektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* .
- Chusna, A. (2022, November 22). Dipetik Januari 07, 2023, dari JATIMANTARANEWS.COM: <https://jatim.antaranews.com/berita/657585/jaga-toleransi-kediri-bentuk-kampung-moderasi-beragama>
- dkk, J. (2020). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wasathiyah Siswa. *JOEAI(Journal of Education and Intruction* .
- Firdaus, A. M. (2014). Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia. *Kontekstual* .
- Hardawiryana, R. (1991). *Dignitatis Humanae)(Martabat Pribadi Manusia) Pernyataan Tentang Kebebasan Beragama Nostra Aetate(Pada Zaman Kita) Pernyataan Gereja Tentang Hubungan Gereja Dengan Agama-Agama Bukan Kristiani*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI .
- Humas. (2021, Desember 21). Dipetik Juni 27, 2023, dari kemenagkotakediri.id:
<https://www.kemenagkotakediri.id/2021/12/07/fkub-kota-kediri-menggandeng-pemuda-pemudi-lintas-agama-jaga-kerukunan-antar-umat-beragama/>
- Husin, K. (2009). Etika Global: Sumbangan Hans Kung Dalam Dialog Antar Agama. *Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* .

- Kapolres, G. (2015, September 18). Dipetik April 13, 2023, dari POLRESKEDIRIKOTA.COM: <https://polreskedirikota.com/pertemuan-rutin-forum-komunikasi-antar-umat-beragama/>
- Kirchberger, G. (2020). Konsili Vatikan II Ortodoks Atau Anti Kristus? Ulasan Tentang Kritik Kalangan Konservatif Terhadap Konsili Vatikan II. *LEDALERO* .
- Kung, H., & dkk. (2010). *Jalan Dialog Hans Kung Dan Perspektif Muslim*. Yogyakarta: CRCS Universitas Gadjah Mada.
- Lateheru, A. C., Lattu, I. Y., & Tampak, T. R. (2020). Pancasila Sebagai Teks Dialog Lintas Agama Dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer Dan Hans Kung . *Latuheru* .
- Maimun, & Kosim, M. (2019). *Moderasi Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Martia Novalia, d. (2021). Nostra Aetate Sebuah Alternatif Menuju Keharmonisan Di Tengah Suburnya Intoleransi Dan Diskriminasi. *KURIOS* , 338-344.
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2018). Islam Nusantara Moderasi Islam Di Indonesia. *JISH (Journal Of Islamic Studies And Humaniter)* .
- Muhammad Ainun Najib, A. K. (2020). Islam Wasathiyah Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia. *Theologia* , 115-138.
- Nostra Aetate And Space For Religious Moderation: Interfaith Dialogue In Multicultural Indonesia2020 *Journal For The Study Of Religious And Ideologies*
- Priyo, N. (2017, Oktober 30). Dipetik Juni 27, 2023, dari Kediri Dalam berita: <https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/2222/fkub-kota-kediri-kobarkan-semangat-pemuda-gila-kepada-nkri>
- RI, K. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Bidang Dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Sihombing, A. F. (2017). Relasi Etika Global Perjanjian Lama Dengan etika Global Hans Kung. *Te Deum* .
- Sihombing, F. A. (2017). Pluralitas Menurut Hans Kung Dan Implikasinya Di Indonesia "Suatu Kajian Etika Global". *Te Deum* .
- Widjajanti, R. S. (2016). Sumbangan Hans Kung Dan Emanuel Lavinias Terhadap Konsep Kerukunan Umat Beragama. *Core* .

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Romo Jauhari (tokoh umat Katolik)

1. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai moderasi beragama dalam agama Katolik ?

Moderasi beragama adalah cara kita bisa bersikap kasihanilah sesamamu, jadi sesamamu adalah manusia, dimana Gereja mengajak umat Katolik untuk bisa mengasihani sesama, perintah yang diberikan Gereja juga bukan perintah yang negatif jadi perintah yang positif toh juga tidak menimbulkan perpecahan dan harus lebih dari itu bisa menciptakan kerukunan.

2. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai sejarah *Nostra Aetate*?

Jadi asal usul dibentuknya dokumen *Nostra Aetate* itu dimulai pada saat Paus membuka jendela Gereja dan melihat banyak keragaman dari mulai binatang, orang atau alam yang terbuka dan pada akhirnya Paus berfikir bahwa tidak boleh menolak kebenaran agama lain yang kemudian pada 1960 Konsili Vatikan II diadakan yang dimulai pada tahun 1963-1965 dan selama itu banyak melahirkan dokumen yang berisi ada benih-benih kebenaran yang banyak di luar Gereja. Pemahaman tokoh umat Gereja sepakat bahwa *Nostra Aetate* adalah salah satu dokumen yang mengajarkan bahwa sikap moderat penting diterapkan dalam kehidupan umat beragama. *Nostra Aetate* mengajak umat Katolik bisa membangun persaudaraan tanpa adanya diskriminasi

3. Tujuan dibentuknya deklarasi *Nostra Aetate*?

Paus mengajak pimpinan Gereja supaya bisa menjalin toleransi dengan kelompok lain, karena pada nyatanya Romo Gereja adalah tokoh umat yang menjadi promotor tokoh agama lain dengan bersikap saling menghargai dan saling menghormati.

4. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam *Nostra Aetate*?

Nilai-nilai moderasi yang ada di *Nostra Aetate* itu ya dengan menebarkan cinta kasih sesama yang lainnya coba kamu cari sendiri.

5. Bagaimana tokoh umat Gereja mewartakan nilai moerasi beragama yang terdapat dalam *Nostra Aetate* di lingkungan Gereja dan luar Gereja?

Dengan memperbolehkan seperti kamu ini banyak dari kakak tingkat kamu itu ingin melihat dari umat Katolik dalam beribadah “Romo boleh nggak saya melihat ibadahnya” saya bilang “oh iya

ndak papa kalau saya boleh ndak melihatmu pada saat kamu beribadah” “ iya romo tidak apa-apa” artinya tidak ada larangan tertentu dalam toleransi, saya juga melakukan beberapa pembinaan serta penyadaran pentingnya moderasi beragama karena yang memfokuskan moderasi beragama juga dari kalangan anak muda Katolik. Saya juga sering melakukan dialog agama kadang kalau FKUB mengundang saya untuk dialog agama saya yang datang, dialog yang dilakukan juga tidak selalu dengan instansi formal yang mungkin hanya berbincang-bincang saya sering ngopi sama Pak Salim beliau memiliki karisma yang luar biasa.

6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalamewartakan *Nostra Aetate*?

Hambatan yang sering ditemui yaitu ya banyak dari umat Katolik yang tidak tahu mengenai dokumen-sokumen krusial Gereja karena mereka memiliki anggapan bahwa banyak dokumen-dokumen Gereja itu hanya ditunjukkan pada pemimpin umat.

7. Bagaimana cara tokoh umat Gereja menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi?

Kalau saya itu mengundang atau melakukan beberapa program bagi mereka yang banyak tidak tahu mengenai dokumen Gereja karena dokumen ini juga berisikan sesuatu yang baik juga dokumen ini berisikan relasi antara Islam dan Katolik, juga tetap melakukan pembinaan, penyadaran kepada kaum muda Katolik.

8. Berapa banyak umat Katolik yang mengetahui *Nostra Aetate*?

Kalau saya katakan hanya 10% yang mengetahui dari tokoh umat kalau dari umat Katolik itu sendiri masih banyak yang tidak tahu.

9. Moderasi beragama apa saja yang dilakukan umt Katolik?

Kaum Muda Katolik banyak yang kenal dengan beberapa tokoh lintas agama dan melaksanakan kegiatan tertentu, juga khusus kaum muda Katolik sering melakukan pertemuan dengan beberapa anak muda lintas agama mereka juga sering saat bulan puasa tu ikut membagikan ta'jil.

10. Maksud dari mengakui kebenaran agama lain itu apa?

Kebenaran serta kesucian yang dimiliki agama lain.

B. Pak Antonius

1. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai moderasi beragama dalam agama Katolik?

Moderasi beragama adalah cara kita beragama yang baik dengan menumbuhkan rasa empati dalam kehidupan.

2. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai sejarah *Nostra Aetate*?

Nostra Aetate sejarahnya itu pada saat kepausan yang terdiri dari beberapa kardinal melihat bahwa pandangan tidak ada kebenaran di luar Gereja menimbulkan banyak pertentangan hingga akhirnya melakukan Konsili Vatikan II yang menghasilkan salah satu dokumen *Nostra Aetate* Konsili ini juga dihadiri pada pemimpin Gereja untuk mewakili umat Katolik di seluruh dunia.

3. Tujuan dibentuknya deklarasi *Nostra Aetate*?

Jadi *Nostra Aetate* adalah dokumen Gereja yang berisikan penghargaan serta penghormatan Gereja kepada agama-agama yang ada di dunia yang mana tidak menentukan berapa banyak pengikutnya jadi Gereja menghargai serta menghormati agama lain yang tidak dilihat dari agama yang besar atau kecil.

4. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam *Nostra Aetate*?

Berpandangan bahwa setiap agama itu punya nilai-nilai kebenaran serta kesucian.

5. Bagaimana tokoh umat Gereja mewartakan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam *Nostra Aetate*?

Penerapannya adalah dengan bersikap saling menghormati dan menghargai sesama manusia, menilai bahwa perbedaan adalah sesuatu yang indah kita bisa menerima perbedaan adalah hal yang indah di keluarga saya juga banyak yang beragama Islam tetapi kita juga saling menghormati dan menghargai kalau mereka Idul Fitri saya juga ikut mengucapkan selamat kepada mereka mereka juga pada saat Natal juga mengucapkan selamat kepada saya artinya ikut merayakan. Dialog antar umat beragama, juga berada dalam satu forum yang sama memiliki pengetahuan yang sama untuk membangun kerukunan antar umat beragama.

6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mewartakan *Nostra Aetate*?

Banyak dari umat Katolik yang tidak mengenal moderasi beragama dan bersikap aneh-aneh

7. Bagaimana cara tokoh umat Gereja menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi?

Umat Katolik itu banyak yang sudah tahu mengenai moderasi beragama karena Gereja memiliki pelajaran ajaran sosial Gereja yang memiliki tema membangun persaudaraan sejati.

8. Moderasi beragama yang dilakukan umat Katolik berupa apa saja?

Moderasi beragama banyak dari umat Katolik yang terlibat dengan forum FKUB juga banyak yang rukun dengan penghayat kepercayaan.

9. Maksud dari mengakui kebenaran agama lain itu apa ?

Keberanian yang hakiki dari kitab suci karena kitab suci berasal dari kesucian serta kebenaran.

C. Romo Fredi

1. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai moderasi beragama dalam agama Katolik?

Gereja itu mengingatkan tugas utama umat Katolik dengan mengembangkan cinta kasih antar manusia dan hal itu merupakan sebuah keharusan maka dari itu pentingnya moderasi beragama, dengan kita bisa bersikap bijaksana serta penuh kasih sayang.

2. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai sejarah *Nostra Aetate*?

Nostra Aetate adalah salah satu dokumen yang merupakan buah dari Konsili Vatikan II pada tahun 1962-1965 yang melahirkan beberapa dokumen salah satunya *Nostra Aetate* sejarahnya tidak bisa dilepaskan dari Konsili karena Gereja melihat bahwa sekarang dunia semakin maju kita tidak bisa lagi eksklusif pastinya nanti akan bersekutu dan hubungan itu tidak bisa diganggu karena perbedaan.

3. Tujuan dibentuknya deklarasi *Nostra Aetate*?

Gereja mengajak untuk umat Katolik bisa hidup rukun dengan sikap yang terbuka dengan pemeluk agama lain. Gereja memberikan pedoman bahwa dalam berhubungan dengan pemeluk agama lain memiliki tujuan akhir Gereja ingin terciptanya persaudaraan tanpa adanya diskriminasi untuk membangun persaudaraan.

4. Bagaimana tokoh umat Gereja mewartakan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam *Nostra Aetate* di lingkungan Gereja dan luar Gereja?

Dengan saling menolong saudara yang miskin tidak hanya dari umat Katolik saja juga melibatkan umat beragamlain, lebih kepada karya amal kasih dengan menolong yang membutuhkan tidak memandang agama, melakukan dialog agama, bekerja sama mengembangkan kekayaan umat beragama lain dan jika agama tersebut berkembang kita juga merasa bahagia, mengajak mereka umat beragama lain untuk membangun dunia yang lebih baik, grebek pancasila.

5. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mewartakan *Nostra Aetate*?

Banyak umat Katolik yang masih merasa takut berinteraksi dengan umat beragama lain dan masih tingginya sikap rendah hati yang dimiliki umat Katolik

6. Bagaimana cara tokoh umat Gereja menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi?

Dengan menyemangati mereka serta mengajak secara verbal itu tidak lagi merasa takut berinteraksi dengan pemeluk agama lain.

7. Berapa banyak umat Katolik yang mengetahui *Nostra Aetate*?
Kalau dari umat Katolik sih banyak yang tahu tetapi kalau umat Katolik KTP mungkin mereka tidak tahu dokumen ini.
8. Moderasi beragama yang dilakukan umat Katolik berupa apa saja?
Umat Katolik ikut kegiatan RT, bermasyarakat, serta yang pertama mengucapkan selamat serta memberi salam, juga saling membantu satu sama lain.
9. Maksud dari mengakui kebenaran agama lain itu apa ?
Kebenaran itu luas tidak bisa dihadapkan pada inklusif saja artinya terdapat kebenaran lain, dan kebenaran tersebut seperti hormat kepada orang tua yang tidak lenggang dengan kehidupan.

D. Pak Salim

1. Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama dalam Islam menurut tokoh muslim FKUB?
Moderasi beragama dalam Islam atau *Wasathiyah* terdapat dalam Al-Qur'an Allah menciptakan "*Ummatan Wasathan*" yaitu Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* menuju ke *Wasathiyah* dan hal itu sudah dicontohkan pada zaman khalifah dalam membuat keputusan itu melalui musyawarah dahulu tidak langsung mengambil keputusan. Jadi Islam moderat yaitu tidak meninggalkan musyawarah yaitu Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Indonesia juga penting adanya Islam moderasi untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai.
2. Bagaimana pemahaman konsep *Wasathiyah* menurut tokoh muslim FKUB?
Wasathiyah adalah kembali ke ajaran Rasulullah dengan tidak langsung mengambil keputusan tetapi dengan musyawarah dahulu.
3. Tujuan utama dari *Wasathiyah*?
Yang mayoritas (besar) menghargai dan mengayomi yang minoritas (kecil) dan yang kecil merasa terayomi, kalau mencari tujuannya supaya berbeda-beda ini agama tetap harmonis
4. Bagaimana tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi pada umat Islam di Kota Kediri?
Sering melakukan dialog agama kadang juga melakukan diklat, penataran kepada penyuluh dan tokoh masyarakat, bekerja sama dengan pemuda lintas agama, mengenalkan *Wasathiyah* juga sering dilakukan dengan memasuki sekolah-sekolah
5. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mengamalkan *Wasathiyah*?

Tidak ada hambatan karena yang minoritas menghargai yang tua atau mayoritas karena minoritas mempunyai prinsip bahwa seseorang menghargai serta menghormati yang tua

6. Bagaimana sikap tokoh muslim FKUB terhadap orang yang ekstrem, radikal dalam beragama?

Seseorang akan menjadi ekstrem akan diberikan pemahaman yang utuh mengenai agamanya sedikit maka kalau ada orang yang ekstrem akan diberikan pemahaman yang utuh mengenai agama karena ekstrem adalah perilaku yang pengetahuan mengenai agamanya masih setengah

7. Berapa banyak umat Islam yang mengetahui *Wasathiyah* atau moderasi beragama di kota Kediri?

Kalau pemahaman mengenai *Wasathiyah* setiap orang memiliki tingkat pemahaan yang berbeda, tingkat kesadaran yang berbeda memang kita sudah menyelipkan di beberpa pengajian tetapi tidak setiap orang langsung paham tetapi moderasi beragama sudah banya diterapkan di masyarakat seperti mengikuti tahlilan orang kristen atau agama lain diundang mendapatkan berkat cuma kalau baca-baca mereka diam saja, di pedesaan juga mereka ndak mau berfikir berat mengenai apa itu *Wasathiyah* cuma mereka sudah menerapkannya

E. Pak Taufiq

1. Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama dalam Islam menurut tokoh muslim FKUB?

Moderasi beragama adalah jalan tengah tidak ke kanan juga tidak ke kiri, moderasi beragama juga bisa menjadi indeks kerukunan dan indeks kerukunan memiliki beberapa tingkatan, tingkatan yang pertama bagaimana kita bisa saling menghormati jadi menghormati dululah setelah orang itu paham dengan dirinya yang berbeda dengan orang lain kemudian saling menghormati, maka kemudian tingkat sikap, bisa menjaga jadi, sikap aspek eksklusif yaitu sikap yang bisa diketahui dalam bermoderasi harus ada sikap yang jelas bahwa orang-orang yang berbeda dengan kita adalah orang-orag yang sama merupakan ciptaan Tuhan. Dengan kita mengenal Allah makakita bisa mengenali diri kita dan orang lain. Kenalilah dirimu barulah mengenal orang lain.

2. Apakah dalam menanamkan moderasi beragama dalam NU dan Muhammadiyah sudah dilakukan?

Sudah dilakukan penanaman mengenai *Tasawuth*, *Tasamuh* yang merupakan prinsip dari NU

3. Bagaimana pemahaman konsep *Wasathiyah* menurut tokoh muslim FKUB?

Sejarah mengatakan sejak zaman Nabi pada saat Nabi diutus menyampaikan risalahnya pada manusia cuma pada saat itu misi

kenabian tidak bisa dilakukan secara terang-terangan dan di kota kelahirannya sampai berdarah-darah dan akhirnya hijrah ke Yastrib begitu Nabi disana diterima dengan baik Nabi tidak hanya sebagai pemimpin agama tapijuga pemimpin negara dan pada saat itu Muhammad menjadi pemimpin agama dan politik itulah sebenarnya visi *Wasathiyah* Nabi menjadi perekat, penghubung serta menjadi penyatu harmoni dari seluruh konvigurasi penduduk Madinah pada saat itu. NU memiliki prinsip *Tasawuth, Tasamuh* memang NU yang kemudian mengawal menjadikan ini sebaga prinsip-prinsip dalam beragama yang harus didirikan dan diperkuat caranya, adalah dengan bagaimana kita harus seimbang, adil, tengah-engah dalam memaknai sebuah peristiwa kehidupan serta *I'tidal Amal Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu mencegah kemudhorotan yang lebih besar yang paling *soft* dengan kehidupan tetapi jika *Amal Ma'ruf* berburu yang benar jatuhnya menjadi yang paling benar dengan mencegah *Amal Ma'ruf* akan lebih dekat dengan prinsip *Wasathiyah*

4. Tujuan utama *Wasathiyah*?

Untuk membangun situasi serta tatanan masyarakat untuk masyarakat agar masyarakat mengenal *Fastabikhul Khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan juga memuliakan ciptaannya karena berpegang teguh kita semua bisa berjalan karena itu semua adalah rahmat dari Allah

5. Bagaimana tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama pada umat Islam di Kota Kediri?

Bekerja sama dalam sosial kemasyarakatan untuk membngun kehidupan bersama antara satu sama lain tidak hanya dalam toleransi tetapi bekerja sama dalam hal muamalah yang merupakan perintah untuk setiap muslim dalam lingkungannya tidak hanya soleh secara individu tapi juga soleh secara sosial yangtidak akan terjadi kalau tidak kuat

6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mengamalkan *Wasathiyah*?

Hambatan yang terjadi dengan banyaknya pemahaman bahwa moderasi beragama adalah cara berfikir yang mendangkal, serta menyimpel agama karena pada zaman Nabi tidak terjadi kejadian yang cukup berpengaruh dan anggapan itu salah karena moderasi beragama dianggap sebagai sebuah cara hidup yang cocok dalam keragaman yang ada khususnya Indonesia dan jika ditelisisk kembali Rasulullah tidak menolak pembaruan zaman dengan menggunakan akal maka kita bisa mendapatkan tujuan dari agama

7. Bagaimana sikap tokoh muslim FKUB terhadap orang yang ekstrem, radikal dalam beragama?

Kekerasan atas nama agama adalah sesuatu yang berjalan karena nafsu saja, karena nafsu sampai membunuh satu nyawa, karena politik dan identitas agama Islam adalah dengan penanaman akhlaq ke dalam jiwa. Kalau ada orang yang seperti itu karena memiliki pemahaman setengah mengenai agama dan cara mengatasinya adalah dengan diajak untuk diskusi.

8. Berapa banyak umat Islam yang mengetahui *Wasathiyah* atau moderasi beragama di Kota Kediri?

Praktik moderasi beragama yang dilakukan masyarakat kita sebenarnya sudah melakukan prinsip-prinsip moderasi cuma kadang ketika ada atas nama ajaran tertentu diterima oleh generasi muda anak-anak mereka menjadi lain. Karena mereka belum paham bahwa dunia ini sebenarnya belajar tentang moderasi, belajar tentang perbedaan, belajar tentang saling menghormati satu sama lain

F. Pak Hari

1. Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama dalam Islam menurut tokoh muslim FKUB?

Moderasi beragama adalah jalan tengah tidak terlalu ke kiri dan tidak terlalu ke kanan

2. Apakah dalam penanaman moderasi beragama dalam NU dan Muhammadiyah sudah dilakukan?

Sudah dilakukan bahkan di Universitas Muhammadiyah banyak mahasiswanya itu bukan dari Islam tapi dari Nasrani banyak.

3. Bagaimana pemahaman konsep *Wasathiyah* menurut tokoh muslim FKUB?

Wasathiyah kalau di Muhammadiyah itu kan jalan tengah yang paling tidak gak ngalor gak ngidul maksudnya nggak ke kiri nggak ke kanan entah akhirnya kalo terlalu ke kanan itu kan ekstrem. Jalan tengah yang terpenting esensinya tidak menyalahi kalau muslim di Islam pun kalau berorganisasi di FKUB dengan membenarkan agama kita tidak, jadi jalan tengah apa yang bisa dikerjakasikan artinya jalan tengah seng ra podo yo rausah dibedak-bedakne seng podo yo rausah dipadak-padakne kalau katanya Gus War yang sering mengamalkan *Wasathiyah*. Kalau di Muhammadiyah apa yang dilakukan Rasulullah ya kita lakukan kalau tidak yo tapi bahasane ora kok suwaklek trus akhirnya kudu nguwanan yo tidak

4. Tujuan utama dari *Wasathiyah*?

Tujuan *Wasathiyah* adalah beragama memahami agama sekaligus mengimplementasikan supaya tidak ekstrem, fanatik karena dalam konteks kebhinekaan kita juga tidak hidup sendiri, memiliki banyak keragaman dan memiliki hubungan walaupun tidak dalam agama tetapi dalam muamalah, cara hidup untuk rukun, saling menghormati,

menjaga dan saling bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada

5. Bagaimana tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi pada umat Islam di Kota Kediri?

Toleransi pokok tidak mengganggu kita seorang muslim di perkumpulan FKUB trus membenarkan mereka tidak wes gur ya memang kalau di bahasa Al-Qur'an *Lakum diinukum wa liya din* untukmu agamamu dan untukku agamakusebenarnya toleransinya kita ituarep ngelakoni yo monggo kalo we ra tertarik yowes, dulu ada pertemuan Jum'at Kliwon trus kenek pandemi dan insyaallah akan memulai 2023 ini selapan dino 35 hari tiap pertemuan rencana dibikin dua bulanan, tahun ini akan diaakan sosialisai terkait masalah mderasi tingkap SMP, SMA Perguruan Tinggi seperti tahun lalu sebelum corona

6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mengamalkan *Wasathiyah*?

Hambatan gak enek kita selama enek masalah yowes cepet longgoh bareng diomongne contoh masalah di Jln, Youdarso pernah ada orang jualan daging babi toles jual daging babi akhir e dicelok koncone yang jualan *chinise* diomongi he tolong kui didelekne ojok nyolok-yolok ngunu kui ojo ditules jual daging babi tulisen liyane seng orang-orang yang mengonsumsi paham akhir e diganti bahasa China wes selesai kok yowes tutup, itu resep paling manjur dengan duduk bersama, makan bersama, omong-omongan di FKUB

7. Bagaimana sikap tokoh muslim FKUB terhadap orang yang ekstrem, radikal dalam beragama?

Sudah kita dalam masalah negoro *Dahrul Adi Wasadah* itukan wes kesepakatan negoro terbentuk kan wes kesepakatan bersama enek uama, pendeta, tokoh-tokoh antar umat beragama diarahkan saling menghargai, toleransi

8. Berapa banyak umat Islam yang mengetahui *Wasathiyah* atau moderasi beragama di kota Kediri?

Saya pikir dakwahnya kita teros to insyaallah masalah *Wasathiyah* itu yo kita di kajian tetap disampaikan masalah moderasi beragama kita sampai saat ini punya kampung moderasi untuk percontohan banyak orang kita ngga tahu tapi kajian sudah kita sampaikan

G. Gus Qowim

1. Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama dalam Islam menurut tokoh muslim FKUB?

Masing-masing tokoh muslim FKUB menyesuaikan di lingkungan daerahnya masing-maing karna dari berbgai pengalaman setelah kita

melakukan perbandingan agama masalah yang dihadapi memang berbeda-beda di Kediri dengan daerah lain jelas berbeda di Kediri tingkat toleransinya tinggi karena Islam di Kediri basicnya pesantren lebih banyak NU ya tapi NU sehingga terkait perbedaan-perbedaan itu lebih bisa memahami contoh ya mbak ketika saya di FKUB saya memahami Forum Kerukunan itu karena memahami ayat *Fastabikul Khoirot* berlomba-lomba dalam kebaikan mengapa kok nggak *Fastabikhul Sadaqoh* dalam kebenaran masing-masing tapi kalau berbicara *Fastabikul Khoirot* semua memiliki sesi keinginan yang baik Islam punya kebaikan Nasrani juga punya kebaikan berusaha menentaskan kemiskinan, menghilangkan kebodohan saya memahami moderasi begitu

2. Apakah dalam penanaman moderasi beragama dalam NU dan Muhammadiyah sudah dilakukan?

Penanaman mengenai moderasi beragama dalam NU sudah dilakukan

3. Bagaimana pemahaman konsep *Wasathiyah* menurut tokoh muslim FKUB?

Menerapkan nilai-nilai *Fastabikul Khoirot* yang menjadikan agama sudah tidak bisa memisahkan kita kesamaan untuk bagaimana kita berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan di FKUB untuk menjadikan Kediri menjadi kota paling baik karena berusaha lek soal kebenaran masing-masing tapi kalau soal kebaikan ayo sisi kebaikanlah yang bisa dituntaskan secara bersama-sama

4. Tujuan utama dari *Wasathiyah*?

Fastabikhul Khoirot berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, *Tasamuh* adalah hubungan sesama manusia antar umat beragama

5. Bagaimana tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi pada umat Islam di Kota Kediri?

Doa bersama tidak kemudian masing-masing duno dalam satu majlis ndak mbak, masing-masing memiliki majlis sendiri-sendiri Nasrani punya majlis Islam di masjid di PEMKOT dalam rangka mengimplementasikan moderasi beragama di Kota Kediri yang semua memiliki hak dan kewajiban yang sama sehingga apapun kepercayaan yang ada di Kediri ketika di hari jadi itulah kesempatan melaksanakan doa bersama dan sebelumnya kita ngumpul dalam rangka membangun tali silaturahmi antar tokoh agama dan kemudian doa bersama jadi moderasi beragama itu terbangun dari tokoh muslim FKUB

6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mengamalkan *Wasathiyah*?

Khususnya di Kediri sebenarnya tidak banyak kendala karna memang karakteristiknya warga Kota Kediri yang sudah modern sudah

memahami moderasi, memahami perbedaan sehingga cenderung relatif tidak ada

7. Bagaimana sikap tokoh muslim FKUB terhadap orang yang ekstrem, radikal dalam beragama?

Apabila ada orang yang ekstrem maka yang dilakukan terlebih dahulu dengan diskusi diberikan pemahaman untuk bisa saling menghormati serta menahan diri untuk tidak mengganggu agar tetap kondusif, memberikan pemahaman dari tokoh muslim FKUB di Kota Kediri menyampaikan indahnya *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* mencegah kemudhorotan dan berakhlak karimah dan jika ajaran itu ditanamkan dalam hati maka hidup tentram dan rukun akan mudah tercipta

8. Berapa banyak umat Islam yang mengetahui *Wasathiyah* atau moderasi beragama di kota Kediri?

Tingkat pemahamannya hampir sama dengan tingkat elit artinya pemahaman mengenai *Wasathiyah* atau moderasi beragama dari kalangan tokoh agama dan masyarakat muslim sama

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Romo Jauhari



Wawancara Romo Fredi



Wawancara Pak Antonius



Wawancara Pak Hari



Wawancara Gus Qowim



Wawancara Pak Taufiq




Wawancara Dengan Pak Salim

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Tokoh muslim FKUB mengenai <i>Wasathiyah</i> dan moderasi beragama dalam Islam 2. Proses implementasi tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang berlandaskan <i>Wasathiyah</i> dalam kehidupan beragama di Kota Kediri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama dalam Islam menurut tokoh muslim FKUB? 2. Apakah dalam penanaman moderasi beragama dalam NU dan Muhammadiyah sudah dilakukan? 3. Bagaimana pemahaman konsep <i>Wasathiyah</i> menurut tokoh muslim FKUB? 4. Tujuan utama dari <i>Wasathiyah</i>? 5. Bagaimana tokoh muslim FKUB mengamalkan nilai-nilai moderasi pada umat Islam di Kota Kediri? 6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mengamalkan <i>Wasathiyah</i>? 7. Bagaimana sikap tokoh muslim FKUB terhadap orang yang ekstrem, radikal dalam beragama? 8. Berapa banyak umat Islam yang mengetahui <i>Wasathiyah</i> atau moderasi beragama di kota Kediri?
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai <i>Nostra Aetate</i> dan moderasi beragama 2. Proses implementasi tokoh umat Gerejaewartakan Kasih dan moderasi beragama yang berlandaskan deklarasi <i>Nostra Aetate</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai moderasi beragama dalam agama Katolik? 2. Bagaimana pemahaman tokoh umat Gereja mengenai sejarah <i>Nostra Aetate</i>? 3. Tujuan dibentuknya deklarasi <i>Nostra Aetate</i>? 4. Apa saja nilai moderasi beragama yang terdapat dalam <i>Nostra Aetate</i>? 5. Bagaimana tokoh umat Gerejaewartakan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam <i>Nostra Aetate</i> di lingkungan Gereja dan luar Gereja?

	<ol style="list-style-type: none">6. Hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam mewartakan <i>Nostra Aetate</i>?7. Bagaimana cara tokoh umat Gereja menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi?8. Berapa banyak umat Katolik yang mengetahui <i>Nostra Aetate</i>?9. Moderasi beragama yang dilakukan umat Katolik berupa apa saja?10. Maksud dari mengakui kebenaran agama lain itu apa ?
--	--

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Jalan Surian Arjuna No. 1 Ngrombo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telp: (0354) 650282 Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-15/In.36/D1-UPP.06.01.03/2/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**
Kediri, 16 Februari 2023

Kepada Yth.
Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama FKUB Kota Kediri
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Lailatusy Syifa'
Nomor Induk	: 933101219
Semester	: Genap
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Tahun Akademik	: 2022/2023

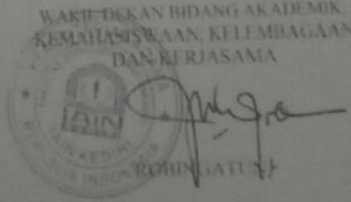
Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

Implementasi Wasathiyah Dan Nusra Aetate Pada Tokoh FKUB Kota Kediri Dan Tokoh Umat Gereja Katolik Santo Yoseph Dandangan Kediri

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban menaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



TEMBUSAN disampaikan kepada

1. Yang Bersangkutan
2. Bertanggung

Lampiran 5. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Pembimbing I











**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

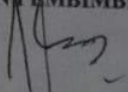
Alamat : E. Soetan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 | Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Lailatusy Syifa'
 Nomor Induk Mahasiswa : 933101219
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Dan Dakwah/Studi Agama-Agama
 Semester / Tahun Akademik : 7/2023
 Judul Skripsi : Implementasi Wasathiyah Islamiyah Dan Nostra Aetate Pada Tokoh Umat Beragama Di Kota Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	26 Januari 2023	- Perbaiki font foot note - Susun paragraf / susunan masalah - perbaiki penulisan kalimat	
2.	13 Feb 2023	- Lanjutkan ke Bab III - Buat instrumen penelitian	
3.	31 Maret 2023	- Kata Sambung kegi - Penambahan teks ASLI - kenapa memilih penelitian kualitatif - data pendukung	
4.	14 April 2023	- Revisi kesimpulan	
5.	4/5 2023	- Perbaikan penulisan, Margin, paragraf, dll - perbaikan pembahasan di bab V	
6.	5 Mei 2023	Perbaiki tulisan	
7.	6 Mei 2023	Perbaiki tata letak paragraf	
8.	8 Mei 2023	Lanjut. Daftar munaqosah	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 12 Januari 2023
DOSEN PEMBIMBING

Dr. Khaerul Umam, M. Ud
NIP. 19850825 201503 1 003

Lampiran 6. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Pembimbing II

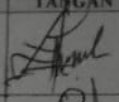
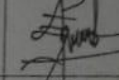

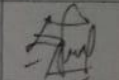

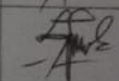
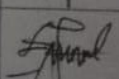
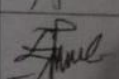


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

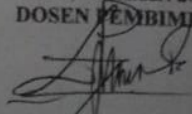
Alamat: Jl. Sultan Ampel No. 7 Ngroggo Kediri (Kode Pos) 64127. Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lailatusy Syifa'
 Nomor Induk Mahasiswa : 933101219
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Dan Dakwah/Studi Agama-Agama
 Semester / Tahun Akademik : 7/2023
 Judul Skripsi : Implementasi Wasathiyah Islamiyah Dan Nostra Aetate Pada Tokoh Umat Beragama Di Kota Kediri

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	10 Februari 2023	- Perbaiki footnote - Perbaiki tulisan al-Quran - tambahi landasan teori - tambah tokoh PEM3 dan gereja katolik Santo Yoseph	
2.	16 Februari 2023	- Perbaiki footnote - Pembahasan bab tebal - revisi pedoman wawancara - harus punya buku Hans Kung	
3.	17 Maret 2023	- Penulisan Penulisan bab 4 yang masih salah - kurangnya pembahasan pada bab 4 - gambaran umum yang masih salah	
4.	30 Maret 2023	- menambahkan teks asli hasil wawancara - Perbaiki kalimat - pada teks asli menggunakan spasi menjorok, kata wawancara, observasi - labur bab 5	
5.	5 Mei 2023	Perbaiki Lampiran	
6.	6 Mei 2023	tambahkan surat-surat untuk lampiran	
7.	7 Mei 2023	tambah daftar Lampiran	
8.	8 Mei 2023	Lanjut Daftar	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 12 Januari 2023
DOSEN PEMBIMBING

 Saiful Mujab, S. Th, I. MA
 NIDN. 2026968901

BIOGRAFI



Penulis bernama Lailatusy Syifa' dilahirkan di Sidoarjo Jawa Timur pada tanggal 26 April 2001. Penulis bertempat tinggal di RT.19 RW. 03 Desa. Sebani Dusun. Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Masduki dan Ibu Istiani. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari RA Al-Fattah yang lulus pada tahun 2007 dan dilanjutkan dengan MI Al-Fattah yang lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan MTS N 3 Sidoarjo yang lulus pada tahun 2016 dan dilanjutkan dengan MAN 2 Mojokerto yang lulus pada tahun 2019. Kemudian saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Strata-1 di IAIN Kediri, pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Agama-Agama, yang telah pada tahap akhir penulisan Skripsi ini.

Banyak pengalaman yang terjadi selama menempuh pendidikan di IAIN Kediri, dari mulai mendapat teman baru, ilmu yang bermanfaat hingga pengalaman-pengalaman selama menjadi mahasiswa SAA bisa mengenal pengajaran, pengetahuan baru mengenai agama-agama lain, bukan hanya agama yang diakui negara tetapi juga aliran-aliran kepercayaan yang ada di Kediri.